



**Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)
berbasis Komunitas Kreatif**

**Panduan Pengembangan *Life Skill*
Komunitas BINGKAI**

Oleh:

**Dudy Imanuddin Effendi
NIP. 197201012007011063**



**Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Tahun 2017**



PROFIL BINGKAI FIDKOM UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

(Media Kreatif Pengembangan Potensi Mahasiswa BPI dalam Peningkatan Soft Skill, Konseling Sosial Keagamaan dan Pengabdian kepada Masyarakat)

VISI

Membentuk pribadi pembelajar dan pengembang potensi diri bernafaskan nilai-nilai Islam *rahmatan li'l 'alamin*

MISI

Memberikan pelatihan dan proses pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai Islam *rahmatan li'l 'alamin* guna membangkitkan semangat belajar dalam pengembangan potensi diri dan menanamkan asas kemandirian dengan harapan mampu menjadi pribadi-pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, masyarakat, agama dan negara.

Pusat Informasi:

Jl. A.H. Nasution. Lt. III.

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

FIDKOM UIN Sunan Gunung Djati Bandung

www.facebook.com/Bingkai-UIN-SGD-Bandung

bingkaifidkom.blogspot.com

Instagram: @bingkaifidkomuin

PENDAHULUAN

Bingkai Fidkom University merupakan media pengembangan profesi konseling yang diimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan peningkatan *soft skill* sumber daya insani. Kegiatan-kegiatan *soft skill* merupakan perwujudan tridarma perguruan tinggi dari sekelompok mahasiswa-mahasiswi yang memiliki sikap empati sosial dalam mengembangkan potensi sumber daya insani Indonesia.

Bingkai Fidkom University terlahir (tahun 2006) sebagai proses aktualisasi berdimensi sosial yang bidikannya berfokus pada *stake holder* masyarakat pelajar, pemuda dan remaja yang merupakan generasi penerus pembangunan. Oleh karena itu, kelahirannya merupakan bagian dari konsekuensi logis untuk menjadi konfigurasi aksi dalam partisipasi mencetak generasi-generasi unggul. Dengan harapan para generasi unggul tersebut dapat menjadi individu atau kelompok kreatif yang selalu berkarya untuk kepentingan memajukan pilar-pilar pembangunan yang sudah direncanakan oleh pemerintahan.

Secara substansial, Bingkai Fidkom University sebagai media pengembangan profesi konseling, juga tidak lain merupakan implementasi aksi dari gagasan, ide dan karya yang mengarahkan pada pekerjaan-pekerjaan sosial. Oleh karena itu, Bingkai Fidkom University dalam perspektif disiplin normatif, aksi-aksinya akan senantiasa berpihak pada nilai-nilai etika dan norma sosial yang selalu diarahkan pada tujuan-tujuan lahirnya kebaikan sosial, khususnya pada bidikan *stake holder* pelajar, pemuda dan remaja. Interpretasi normative adalah setiap aksi-aksi cerdas Bingkai Fidkom University akan selalu bersinggungan dengan peran tanggungjawab sosial untuk melakukan perubahan dan pemeliharaan proses regenerasi anak bangsa kearah yang lebih baik.

Secara historis, Bingkai Fidkom University merupakan bagian dari implemementasi program-program akademik yang kelahirannya



berhubungan dengan eksistensi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hubungan ini, bagian dari empati sosial akademik yang ditujukan pada upaya menciptakan generasi bangsa yang mampu menghadapi masa depannya dengan mengembangkan nilai-nilai Islam secara inklusif sebagai sumber yang kaya akan nilai-nilai penyelamatan sosial dan nilai-nilai universal yang bisa menjadi dasar pembangunan pribadi, kelompok, kelembagaan dan nasional Indonesia. Oleh karena itu, kehadiran Bingkai Fidkom University dalam proses perjalanannya akan selalu menampilkan diri melalui ajaran Agama sebagai pembawa kebaikan semua (*rahmatan li'l 'alamin*).

DESKRIPSI

Bingkai Fidkom University dalam perkembangannya lebih focus pada penguatan *soft skill* sumber daya manusia. Oleh karena itu, Bingkai Fidkom University merupakan implementasi dari *Training and Learning Center* (TLC) yang berusaha untuk bertindak secara handal dan profesional di bidang Pengembangan Potensi Diri. Fokus layanan yang diberikan, meliputi: *EMPOWERING PROGRAM, HYPNOTHERAPY PROGRAM, PERSONAL DEVELOPMENT PROGRAM, LANGUAGE CLUB PROGRAM, SOCIAL EMPATIC PROGRAM* dan *OUTBOUND ACTIVITY*.

Bingkai Fidkom University sebagai *Training and Learning Center* (TLC) memiliki komitmen yang tinggi untuk senantiasa membangun kehandalan dan keprofesionalan di bidang pengembangan potensi diri bagi dunia pendidikan, sosial dan usaha kreatif.

Bingkai Fidkom University sebagai *Training and Learning Center* (TLC) berdiri secara independent. Berpusat di Kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, dan telah beroperasi lebih dari 6 tahun (2006) di bawah Yayasan BINGKAI (Bimbingan Konseling Agama Islam), dengan cakupan wilayah Jawa Barat. Secara empiris-historis, Bingkai Fidkom University sebagai *Training and Learning*



Center (TLC) telah berkembang pesat dengan lahirnya penggerak-penggerak di berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta di kota Bandung. Dalam aksinya, Bingkai Fidkom University sebagai *Training and Learning Center (TLC)* telah masuk ke pelbagai SMP, SMU, Mahasiswa, Organisasi Kepemudaan, Ikatan Pemuda-Remaja Masjid, dan lain-lain. Dalam setiap testimony aksinya, program-program Bingkai Fidkom University sebagai *Training and Learning Center (TLC)* telah mendapat tanggapan positif dari kalangan dunia pendidikan, sosial dan usaha kreatif.

EMPOWERING PROGRAM, HYPNOTHERAPY PROGRAM, PERSONAL DEVELOPMENT PROGRAM, LANGUAGE CLUB PROGRAM, SOCIAL EMPATIC PROGRAM, EVENT ORGANIZER PROGRAM dan *OUTBOUND ACTIVITY*, dirancang dengan tujuan untuk lebih mengutamakan pemberdayaan potensi yang dimiliki individu. Content materi dan metode yang digunakan senantiasa disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi mutakhir dibidang *Empowering, Hypotherapy, Personal Development* dan *Social Empatic*.

VISI

Membentuk pribadi pembelajar dan pengembang potensi diri bernafaskan nilai-nilai Islam *rahmatan li'l 'alamin*.

MISI

Memberikan pelatihan dan proses pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai Islam *rahmatan li'l 'alamin* guna membangkitkan semangat belajar dalam pengembangan potensi diri dan menanamkan asas kemandirian dengan harapan mampu menjadi pribadi-pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, masyarakat, agama dan negara.

METODE

Adapun metode yang digunakan secara integrative, meliputi: *Individual dan Groups Counseling, Moving Class, Concept and Framework*



Presentation, Case Study, Grouping, Simulation and Games, Contemplations, , Counselling, dan Sosial Interaktif.

PROGRAM UTAMA

Bingkai Fidkom University sebagai *Training and Learning Center* (TLC) memiliki tiga program yang menjadi andalan yaitu:

1. EMPOWERING PROGRAM

Hambatan terbesar yang dihadapi seseorang ketika ragu melangkah, ternyata terdapat dalam diri manusia sendiri disaat dihadapkan pada situasi-situasi atrofi. Situasi-situasi atrofi tersebut, semisal rasa takut, khawatir yang berlebihan, merasa tidak mampu, malu, gengsi, rendah diri, ternyata menurut beberapa ahli merupakan penyakit hati dan kelemahan jiwa yang sering dialami oleh manusia. Akibatnya, seseorang tidak pernah akan melakukan apa pun, tidak pernah merasakan apa pun dan tidak akan pernah menjadi siapa-siapa. Padahal, Islam sebagai *rahmatan lil'alam* telah mengatur tentang kewajiban berusaha bagi setiap orang yang ingin maju.

”Seseungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(Q.S. Ar-Ra’du [11]:13)

Surat dan ayat ini menurut Muhammad Iqbal dalam masterpiecenya, *”Asrori Khudi”*, jika mampu ditangkap maknanya secara ekstensif ternyata bisa membuat seseorang menjadi cerdas dalam membuka susunan ruang dan waktu yang pasif bahkan negatif--telah mengabaikan bahkan mematikan potensi diri untuk bisa berkembang dan mandiri secara progressif---menjadi aktif dan positif yang dapat melahirkan pribadi yang berdaya, berkembang dan mandiri.

Surat dan ayat inipun, mengajarkan bahwa setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang diusahakannya dan Allah akan meninggikan orang-orang yang berilmu, beberapa



derajat. Dan barang siapa bersungguh-sungguh akan berhasil adalah sebagian peringatan-peringatan yang tegas dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam hal ini, Empowering program telah mengupas empat sub untuk memudahkan seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya, diantaranya: **"Meta Program"**: "Dikembangkan berdasarkan Model NLP (*Need Learning Personel*), membantu individu mengenali prinsip-prinsip dasar motivasi. Berbekal pengetahuan ini individu akan mudah dan cepat memahami individu lain disekitarnya, memprediksi perilaku individu lain, bahkan memudahkan individu untuk mempengaruhi dan mengarahkan individu lain tanpa resistensi. **"Mind Powering & Anchoring"**: Mengenal Diri & Hidup Bahagia Selamanya. **"Out Come"**: Mengeluarkan individu dari kebiasaan mental yang buruk, memberi individu Gagasan, Visi, Ambisi baru. **"Reframing & Pacing-Leading"**: Meningkatkan pengaruh, prestise, kemampuan individu untuk menyelesaikan segala sesuatu. Memikat individu lain mengikuti cara berpikir dirinya.

2. HYPNOTHERAPY PROGRAM

Sebuah seni komunikasi untuk memotivasi diri dan perjalanan memberdayakan potensi terdalam dan terpendam manusia. Sebuah program yang tidak memberikan hal baru, ide baru, keyakinan baru, tetapi memberikan sebuah cara untuk memahami diri sendiri. Seperti halnya bunga, membuka lapisan-lapisan dari keberadaan seseorang, melepaskan seseorang dari kondisi yang lama dan bangun kembali pada sebuah kesadaran, sejauh yang orang itu mampu lakukan, karena hanya Sang Pencipta dan seseorang tersebut yang dapat menentukan batasnya. Ibarat bangun dari sebuah tidur yang lama dari sebuah kesadaran, temukan berbagai keajaiban dalam diri yang memiliki semesta, sekarang, disini, selamanya. Hypnosis atau hypnotisme merupakan suatu seni komunikasi



dan seni sugesti yang dapat mempengaruhi alam bawah sadar secara efektif. Hypnosis sama sekali tidak berhubungan dengan “magic” atau “mistik”, walaupun seakan-akan memiliki efek yang sangat ekstrim, sehingga seringkali kalangan awam menghubungkannya dengan hal-hal yang bersifat “magic” dan “mistik”. Hypnosis dalam bentuk tradisional telah dikenal sejak ribuan tahun silam di berbagai kebudayaan.

Pada saat ini hypnosis telah menemukan formatnya sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan, terutama setelah proses penelitian dan pengembangan oleh Dr. Milton Erickson sebagai salah satu tokoh utama Modern Clinical Hypnotherapy. Pada saat ini hypnosis telah diaplikasikan di berbagai bidang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai aplikasi langsung, maka aplikasi hypnosis antara lain: *Clinical Hypnotherapy*, *Stage Hypnosis*, *Forensic Hypnosis*, sampai dengan *Methaphysical Hypnosis*. Sebagai aplikasi tidak langsung, maka pada saat ini telah dikenal berbagai disiplin ilmu yang merupakan pengembangan dari Hypnosis, antara lain: *Nuero Linguistic Programing* (NLP), *Photographic Reading*, dll. Manfaat dari Hypnotherapy Program yaitu: (1) Seseorang akan mengerti dunia hypnosis, (2) Seseorang akan mendapatkan *inner strength and motivation* dalam wawasan kehidupan. (3) Seseorang akan sanggup untuk mempertajam empati yaitu kemampuan memahami orang lain membangun kepemimpinan empatik dan menggunakan hati. (4) Seseorang akan mengenal karakter manusia. (5) Membuat lebih focus dan percaya diri. (6) Mengendalikan stres dan dapat tidur dengan baik. (7) Memprogram diri untuk mencapai target. (8) Seseorang mampu untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan solusi kreatif. (9) Meningkatkan komunikasi yang efektif dan efisien. (10) Hypnosis membantu seseorang untuk menjaga kesehatan seperti menghilangkan kebiasaan negatif, menjaga berat badan dan masih banyak lagi.

3. PERSONAL DEVELOPMENT PROGRAM

Selain yakin terhadap pertolongan Allah, ada satu hal lain yang harus seseorang perhatikan yaitu yakin kepada kemampuan diri sendiri sebagai *syariat* titipan dan amanah Allah. Percaya dengan potensi diri yang dimiliki merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Allah menciptakan manusia benar-benar dengan perhitungan dan pertimbangan Yang Maha Cermat. Seperti pada firman Allah swt. Dalam surat At-Tiin ayat 4 :

"La qad khalaqnal insaana fii absani taqwiim"
(*Sesungguhnya Kami telah ciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*).

Manusia tentunya berbeda dengan tumbuhan, binatang, jin dan malaikat, karena diberi kebebasan untuk memilih sukses atau gagal. Tentunya pilihan seseorang adalah sukses. Seseorang tidak diciptakan untuk gagal, itu pasti bukan kehendak Allah, melainkan karena seseorang kurang serius memompa potensi yang dikaruniakan-Nya.

Personal Development merupakan suatu program yang dirancang untuk memberikan spirit dalam menghadapi kemajuan zaman yang menimbulkan multi problem yang dialami seseorang dalam menjalani kehidupannya. Agar selalu siap dan mampu mengatasi masalah serta menemukan solusi kreatif, seseorang harus senantiasa belajar untuk lebih baik dari sebelumnya. Adapun materi yang akan diperoleh yaitu:

- *Communication Skill*
- *Leadership*
- *Spiritual, Emotional, Social Insight*
- *Teamwork*
- *Manajemen Konflik*
- *Self-Motivation*
- *Self-Confidence*
- *Writing Skill*



- *Religius Etic Iniziating*
- dan lain-lain.

4. LANGUAGE CLUB PROGRAM

Dalam konteks global, kemampuan bahasa merupakan hal terpenting untuk bisa menguasai kunci-kunci kehidupan. Menurut Melissa A Facella, dalam “*Effective Teaching Strategies for English Language Learners*”, penguasaan bahasa secara umum mengandung banyak keuntungan. Dalam realitas sosial, tidak dapat dibantah bahwa kesuksesan seseorang baik itu sosial maupun akademik, sebagian besar bergantung pada bahasa. Sebagai contoh, penguasaan bahasa dapat menciptakan pundi-pundi uang, semisal menjadi translitor resmi atau lepas, pemandu turi, atau lainnya. Dalam bidang pendidikan, mengantarkan seseorang mendapat berbagai beasiswa untuk studi lanjut di pelbagai perguruan tinggi ternama di luar negeri. Dalam kehiduapn sosial politik, peranan bahasa tampak terlihat dalam sebuah pepatah Arab, “*man ärafa lughab qanm salima min makribim*” (barang siapa mengetahui bahasa satu kaum, maka ia akan selamat dari tipu dayanya). Artinya tidak dapat dinafikan adanya korelasi yang positif antara penguasaan bahasa dengan kesuksesan seseorang.

Dalam program ini, diarahkan pada pendekatan psikologi motivasi yang diharapkan seseorang untuk mengambil tindakan demi mencapai tujuannya dengan mendorong muncul *intrinsic* dan *extrinsic motivation*. Pertama, yang berkaitan dengan mendorong muncul *intrinsic motivation* adalah dorongan dari dalam yang muncul dari minat pribadi (*inner drive that comes from personal interest*). Motivasi internal ini lebih penting dibandingkan dengan motivasi eksternal, karena ketika seseorang termotivasi dari dalam, maka mereka akan melakukan aktivitas pengembangan bahasa secara sadar untuk mencapai kesuksesan hidupnya. Ia akan mencurahkan waktu dan tenaganya untuk melakukan pembelajaran bahasa dengan



cara dan media apapun yang dimilikinya. Motivasi ini terkait dengan tujuan, focus, serta usaha dan latihan yang konsisten dan berkesinambungan. Sedangkan *ektrinsic motivation*, mencakup lingkungan belajar yang kondusif, ramah yang biasa mendukung pengembangan bahasa. Oleh karena itu, *Language Club Programs* dirancang untuk mengembangkan motif intrinsik dan motif ekstrinsif sumber daya insani agar mampu menguasai bahasa dalam menghadapi tata kelola masyarakat global kini atau ke depan.

5. SOCIAL EMPATIC PROGRAM

Social Empatic Program adalah agenda aksi yang merupakan upaya menghidupkan kepekaan sumber daya insani untuk peduli terhadap masalah-masalah sosial masyarakat. Program ini merupakan upaya menjadikan pribadi-pribadi yang bermanfaat positif bagi orang lain, masyarakat, agama dan negara. Dalam program ini, rancangannya berkaitan upaya-upaya memediasi para pelajar tidak mampu dengan para orangtua asuh (Jaring beasiwa Pendidikan), mediasi bantuan kesehatan bagi orang-yang yang tidak mampu (Jaring Bantuan Kesehatan), media bantuan buku untuk perpustakaan masyarakat, dan lain-lain.

Bentuk agenda aksi yang lain, dalam program *social Empatic* adalah mendelegasikan atau mengutus para pengurus dan anggotanya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh lembaga pemerintahan dan swasta yang berkaitan dengan upaya-upaya pendampingan social kepada masyarakat, baik itu mengutus dalam kegiatan penguatan keilmuan dan skill bentuk pelatihan yang diadakan oleh mereka, semisal pelatihan pendampingan penanganan NARKOBA, Kenakalan Remaja, HIV/AIDS, KB, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, dan lainnya. Begitu juga mengutus para pengurus dan anggotanya, baik secara organisatoris



Bingkai maupun jika diminta oleh lembaga-lembaga pemerintahan dan swasta untuk terjun langsung ke lapangan.

6. *EVENT ORGANIZER PROGRAM*

Dalam perspektif psikologi perkembangan bahwa salah satu ciri seseorang berkembang adalah teraktualisasi potensi-potensi yang dimiliki oleh dirinya dan lahirnya kemampuan beradaptasi dengan lingkungannya. Program ini dirancang untuk tujuan pendewasaan para pengurus dan anggota Bingkai Fidkom UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam konteks mengaktualisasikan potensi dan kemampuan beradaptasinya. Sehingga mereka mampu meningkatkan kualitas diri dengan banyak mengakses informasi-informasi penting yang berkaitan dengan pemenuhan keilmuannya dan kepentingan masa depannya, khususnya. Dan umumnya memberi manfaat kepada yang lain dalam memberikan informasi-informasi penting tersebut sebagai ilmu maupun peluang aktifitas dan pekerjaan ke depan.

Program *Event Organizer* ini dirancang sebagai kegiatan mediasi mempertemukan program-program dinas-dinas pemerintahan, semisal: Kemenag, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, Dinas Budaya dan Pariwisata, Dinas Kesehatan, Badan Narkotika, Kepolisian, Bintal ABRI, KUKM, Disnakerstran, Badan Penanggulangan Bencana, Corporate Social Responsibility (CSR) BUMN, seperti Telkom, Pertamina, PLN, Biofarma dan lainnya. Juga lembaga-lembaga swasta yang memiliki berkaitan dengan dunia bimbingan, penyuluhan, pendampingan masyarakat.

Program *Event Organizer* direncanakan dalam bentuk **seminar** dan **diskusi panel** berkala dengan mendatangkan para pemangku kebijakan pada setiap lembaga pemerintahan, BUMN dan lembaga-lembaga swasta. Dengan harapan, mampu mempertemukan dan menginformasikan secara



langsung program-program lembaga pemerintahan, bumh dan lembaga swata tersebut kepada khalayak luas masyarakat.

7. *OUTBOUND ACTIVITY*

Sebuah program untuk bersinergi dengan alam, mencari makna dari setiap aktivitas yang dilakukan dengan menginspirasi pada kehidupan bersama dalam wujud emosional, *team work*, saling percaya, keberanian, kebersamaan, leadership dan lain-lain.

BENTUK PELAKSANAAN

1. *INDOOR*
2. *OUTDOOR*

TEAM

Bingkai Fidkom University sebagai *Training and Learning Center* (TLC) dikelola secara professional yang terdiri dari para mahasiswa kreatif dan para professional yang ahli dalam bidang *Empowering, Hypnosis, Language* dan *Self-Development*. Mengutamakan pada proses pembelajaran dan pengembangan potensi diri kepada para siswa-siswi SMP, SMU, Mahasiswa, Organisasi Kepemudaan, Ikatan Pemuda-Remaja Masjid, dan lain-lain dengan dukungan dari Pembina sebagai tenaga pelatih yang berasal dari lulusan Sarjana dan Pasca Sarjana Psikologi, Kedokteran, ekonomi, Bimbingan Konseling, Manajemen SDM, Komunikasi dan lainnya dengan pengalaman sebagai *trainer* yang berorientasi pada pengembangan potensi diri dan bahkan telah menerbitkan buku-buku yang berkaitan dengan dunia pengembangan potensi sumber daya manusia. Secara struktural, kebijakan team tertinggi dipegang oleh Pembina dan secara operasional dipegang oleh pengurus harian yang meliputi: ketua, sekretaris, bendahara, manager-manager program.



SASARAN LEMBAGA KEMITRAAN PROGRAM

Dalam menjalankan program pengembangan sumber daya insani ini, Bingkai Fidkom University sebagai *Training and Learning Center* (TLC), target dan harapan ke depan dapat menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga pendidikan swasta maupun negeri, organisasi kepemudaan, organisasi pemuda dan remaja masjid, yayasan-yayasan yang memiliki kesamaan program baik dalam negeri maupun luar negeri, dinas-dinas pemerintahan dan lainnya.

KHATIMAH

Setelah melewati fase awal pembentukan fondasi keorganisasian, reformulasi gagasan dan konsep aksi, publikasi kegiatan-kegiatan dalam *lokus* atau area terbatas, Bingkai Fidkom University sebagai *Training and Learning Center* (TLC) mulai merangkak perlahan tapi mengambil pilihan yang lebih luas dalam rangka menjadikan dirinya sebagai media alternatif yang dapat berpartisipasi sebagai pendamping upaya-upaya pembangunan bangsa, khususnya yang berkaitan dengan pembangunan sumber daya manusia remaja dan pemuda.

Di kala menginjak usianya kurang 7 tahun, BINGKAI---kurang lebih---telah mampu mencatat amal shaleh dalam program-program pembangunan sumber daya insani remaja dan pemuda Indonesia, walaupun masih dalam area yang terbatas. Kiranya, patut bersyukur kepada Tuhan dengan berbagai hasil dan prestasi yang didapatkan dari implemtasi program-program ini. Tentu, program ini merupakan bagian kerja pengabdian kepada masyarakat yang harus dilakukan oleh civitas akademika.

Perasaan penuh syukur kepada Allah SWT dan penghargaan kepada mereka, Pemangku Kebijakan Fakultas dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, para-mitra lembaga pendidikan, pemerintahan dan swasta, *NGO*, yang telah berjasa dalam



mendorong, memotivasi, dan mengarahkan keajegan eksistensi BINGKAI sebagai komunitas kreatif yang fokus untuk melakukan kerja-kerja pengabdian kepada masyarakat, yang didalamnya juga terdapat komponen Bingkai Fidkom University sebagai *Training and Learning Center* (TLC).

Mudah-mudahan, kelahiran Bingkai Fidkom University sebagai *Training and Learning Center* (TLC) yang merupakan komponen inisiasi Yayasan BINGKAI mampu menjadi harapan semua pihak.

Rujukan:

Agustian, Ary Ginanjar. (2009). *Bangkit dengan Tujub Budi Utama*. Jakarta: PT Arga Publishing.

Goleman, Daniel. (1999). *Working with Emotional Intelligent*, terj. Alex Tri Kancono Widodo, Jakarta: Gramedia.

Dee, Thomas S.; West, Martin R. (March 2011). "The Non-Cognitive Returns to Class Size". *Educational Evaluation and Policy Analysis*. **33** (1):23-46. doi:10.3102. ISSN 0162-3737

Durlak, Joseph A.; Weissberg, Roger P.; Dymnicki, Allison B.; Taylor, Rebecca D.; Schellinger, Kriston B. (January 2011). "*The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning: A Meta-Analysis of School-Based Universal Interventions*". *Child Development*. **82** (1): 405–432. doi:10.1111. ISSN 0009-3920.

Sailah, Illah. (2008). *Pengembangan Soft skills Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,

Ellis Ormorod, Jeanne. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta; Erlangga,.



Laker, Dennis R.; Powell, Jimmy L. (2011). "*The Differences between Hard and Soft Skills and Their Relative Impact on Training Transfer*". *Human Resource Development Quarterly*. 22: 111–122. doi:10.1002/hrdq.20063

Levasseur, Robert E. (2013). "*People Skills: Developing Soft Skills — a Change Management Perspective*". *Interfaces*. 43 (6): 566–571. doi:10.1287/inte.2013.0703

Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Muqowim, (2012). *Pengembangan Soft Skill Guru*. Yogyakarta: Pedagogia.

Putra, Ikhsan S., dan Pratiwi, Aryanti. (2005). *Sukses dengan Soft Skills*. Bandung: ITB.

Yeo, Jennifer (2019-01-02). "*Facing the challenges of the future of education*". *Learning: Research and Practice*. 5 (1):1–3. doi:10.1080. ISSN 2373-5082